

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecamatan Pauh merupakan lokasi yang sangat strategis tempat berinteraksinya banyak mahasiswa dengan masyarakat sekitar. Pauh sebagai satu kecamatan yang menampung ribuan mahasiswa ini juga memiliki banyak kepala keluarga yang mencari nafkah dan hidup berdampingan dengan menyediakan tempat tinggal untuk mahasiswa dari luar daerah atau Indekos. Istilah indekos dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seseorang yang tinggal di rumah orang lain dengan atau tanpa makan.

Terdapat beberapa kejadian antara mahasiswa dengan penduduk asli yang menyangkut masalah komunikasi. Salah satunya adalah seorang mahasiswi yang Indekos, tiba-tiba diusir dari kosannya. Merasa tidak terima, si mahasiswi mendatangi di pemilik kos dengan orangtuanya untuk meminta kejelasan. Setelah ditelusuri, ternyata si mahasiswi tersebut sering mendengarkan musik dengan suara yang sangat keras dan sering keluar malam. Tentu kalau hal tersebut dikomunikasikan dengan baik, tentu dapat diselesaikan dengan baik pula.

Dalam kasus lain yang ditemukan di sekitar kelurahan Cupak Tangah Kecamatan Pauh adalah terjadinya kesalahpahaman antara mahasiswa pendatang yang berujung dengan konflik. Seorang mahasiswa sering berkunjung ke tempat kediaman atau kos temannya untuk bercengkrama dan untuk kepentingan akademik. Namun entah kenapa salah seorang warga di sekitar kediaman kos temannya tersebut

merasa terganggu dan pada suatu saat ketika dia hendak pulang mengendarai sepeda motor, warga tersebut menyiramnya dengan seember air dan mengatakan agar jangan kembali lagi. Merasa tidak terima, mahasiswa tersebut melalui temannya bertanya kenapa dia disiram, padahal dia tidak melakukan hal yang salah kepada warga tersebut. Setelah diselidiki, ternyata si warga tersebut merasa terganggu dengan bunyi motor si mahasiswa yang menggunakan knalpot dengan berbunyi nyaring. Hal diatas tentu tidak akan terjadi jika terjalinnya sebuah komunikasi yang baik dan efektif dari kedua pihak.

Namun di lain kasus, seorang mahasiswa yang bertempat tinggal di salah satu musholla milik masyarakat dapat berkomunikasi dengan baik. Dia sering diberi makanan dan bahkan memimpin masyarakat sebagai imam shalat sehari-hari.

Melihat beberapa kasus diatas, peneliti ingin melihat bagaimanakah proses komunikasi yang selama ini berjalan di tengah masyarakat kelurahan Cupak Tangah Pauh berhubungan dengan para mahasiswa yang bertempat tinggal di kelurahan Cupak Tangah kecamatan Pauh. Bagaimana model komunikasi yang digunakan, sampai tahap manakah komunikasi Interpersonal yang dilakukan dan bagaimana penerapan komunikasi yang efektif dalam komunikasi sehari-hari. Salah satu indikasi bahwa manusia sebagai makhluk sosial, adalah perilaku komunikasi antar manusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain. Dari lahir, manusia cenderung memerlukan bantuan dari orang lain (tidak terbatas pada keluarga, saudara, dan teman). Kecenderungan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan fakta bahwa semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain (Suranto, 2011 : 18).

Tujuan komunikasi tidak akan tercapai apabila suatu komunikasi tidak berjalan secara efektif. Efektivitas komunikasi interpersonal tercapai, bila komunikan menginterpretasikan pesan yang diterima mempunyai makna yang sama dengan maksud pesan yang disampaikan oleh komunikatornya. Kumar (dalam Wiryanto, 2004:54) mengungkapkan ciri-ciri efektifitas komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan.

Keberadaan seseorang di tempat yang baru setidaknya akan mengalami pengalaman-pengalaman yang baru juga, hal inilah yang terjadi pada mahasiswa baru terutama yang datang dari luar daerah. Selain sebagai seseorang yang menuntut ilmu, seorang mahasiswa juga merupakan seorang anggota masyarakat dimana dia berada. Dalam hidup bermasyarakat, setiap warga menghendaki hidup selaras dan seimbang. Dimana dalam kehidupan bermasyarakat harus ada saling menghargai dan menghormati sesama warga, agar tercipta kerukunan bersama.

Komunikasi merupakan kunci utama dari beberapa kejadian yang ditemukan antara mahasiswa dengan masyarakat. Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam. Komunikasi bukan hanya sebagai susunan kata yang disampaikan dari seseorang kepada orang lain, namun diharapkan adanya terjadi saling pengertian yang mendalam. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berelasi dengan sesamanya. Relasi dalam artian apapun dilakukan untuk menyampaikan ataupun menerima informasi serta memiliki tujuan dalam perilakunya. Salah satu hubungan atau relasi yang dilakukan oleh manusia adalah dengan melakukan komunikasi. Sifat manusia untuk menyampaikan

keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia.

Komunikasi merupakan sebuah aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat dan mahasiswa dituntut untuk mampu berkomunikasi dan saling berinteraksi dengan baik. Jika masyarakat dan mahasiswa tidak saling melakukan komunikasi atau berhubungan satu sama lain, maka cepat atau lambat akan menimbulkan saling salah paham, munculnya sikap cemburu yang berakhir dengan munculnya konflik-konflik. Bahwa siswa atau mahasiswa di Indonesia menghadapi situasi pergeseran nilai dalam masyarakat yang dapat menimbulkan konflik.

Sudah pernah terjadi kasus yang terjadi antara masyarakat dengan mahasiswa setempat. Salah satu kasus tersebut adalah kasus tawuran antara mahasiswa dengan masyarakat yang terjadi pada tahun 2013 di Universitas Moestopo. Perkelahian terjadi ketika sekelompok mahasiswa asal Papua yang sudah habis masa tenggang pembayarannya di sekitar kampus Moestopo, dan si pemilik kontrakan meminta mahasiswa tersebut untuk segera pindah dari kontrakan tersebut. Merasa tidak terima karena merasa masa tenggang pembayaran kontrakan tersebut belum jatuh tempo, para mahasiswa tersebut menolak untuk pergi. Sehingga terjadilah adu mulut antara pemilik kontrakan dengan kelompok mahasiswa tersebut. Sekelompok warga yg sedang berkumpul untuk menonton bola di sekitar lokasi mendengar pertengkaran dan menghampiri keributan tersebut. Dalam pertengkaran yang terjadi, didengar salah satu mahasiswa mengatakan Papua merdeka dan perkelahian pun tak terelakkan.

Perkelahian tersebut berujung dengan penyanderaan seseorang dari salah satu pihak ke sebuah lokasi. Para sandra akhirnya bisa diamankan ketika polisi turun kelapangan untuk menyelesaikan masalah. Dari kasus diatas terlihat bahwa potensi konflik antara mahasiswa dengan masyarakat sangat mungkin terjadi dan hal tersebut dikarenakan suatu hal yang dianggap sepele, yaitu komunikasi.

Para mahasiswa Universitas Andalas, sebagai seorang pendatang di daerah baru, akan bersosialisasi dengan warga sekitar untuk menjalin hubungan baik. Setelah observasi awal, tidak sedikit dari masyarakat yang berpendapat bahwa kebanyakan dari mahasiswa itu sombong. Jangankan bersosialisasi, lewat didepan kami saja mereka enggan untuk menyapa.

Disisi lain, beberapa mahasiswa yang bertempat tinggal atau *Indekos* di sekitar kelurahan Cupak Tengah Kecamatan Pauh, ketika ditanya apakah mereka sering bercengkrama atau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Jawaban mereka rata – rata sama. Mahasiswa ingin bercengkrama dengan warga sekitar, namun kadang–kadang mereka menatap mahasiswa dengan tatapan dingin, jadi mahasiswa kebanyakan mengurungkan niat tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dengan jelas bagaimana “Proses Komunikasi Interpersonal antara Mahasiswa Indekos dengan Penduduk Sekitar (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa dengan Penduduk Sekitar di Kelurahan Cupak Tengah Kecamatan Pauh kota Padang)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana proses komunikasi interpersonal antara mahasiswa dengan penduduk sekitar kelurahan Cupak Tengah kecamatan Pauh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal antara mahasiswa dengan penduduk sekitar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal antara mahasiswa dengan penduduk sekitar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Akademis
 - a) Dengan mengetahui bentuk komunikasi intrapersonal antara mahasiswa pendatang dengan penduduk sekitar kelurahan Cupak Tengah Pauh, dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang komunikasi interpersonal antara masyarakat dan mahasiswa indekos.

- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi keilmuan komunikasi.

2. Manfaat Praktis

- a) Diharapkan kedepannya dengan hasil penelitian ini dapat memperlihatkan kepada masyarakat dan mahasiswa bagaimana keadaan sosial dan komunikasi masyarakat kelurahan Cupak Tengah, Pauh dengan mahasiswa sehingga dapat memperbaiki kekurangan dan menjaga intensitas komunikasi interpersonal dan hubungan sosial mereka.
- b) Memberikan gambaran kepada pemerintah kecamatan untuk ikut serta dalam memperbaiki atau mempertahankan proses komunikasi yang baik antara masyarakat kelurahan Cupak Tengah Kecamatan Pauh dengan mahasiswa.

